

**STUDI KOMPARATIF PENDAPAT IBNU QUDAMAH
DAN IMAM AN-NAWAWI TENTANG BATASAN AURAT
MUSLIMAH DI HADAPAN WANITA KAFIR *DZIMMI***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
pada Jurusan Perbandingan Mazhab**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**Oleh:
ZAINAL B SEPTIANSYAH
NIM:1513020001**

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL
PADANG
1440 H/2019 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*STUDI KOMPARATIF PENDAPAT IBNU QUDAMAH DAN IMAM AN-NAWAWI TENTANG BATASAN AURAT MUSLIMAH DI HADAPAN WANITA KAFIR DZIMMI*", disusun oleh **Zainal B Septiansyah**, NIM. 1513020001, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syaria'ah UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Drs. H. Sobhan M.A.
NIP.196006181991021005



Dr. Zainal Azwar, M.Ag
NIP.19805022007011027

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Studi Komparatif Pendapat Ibnu Qudamah dan Imam an-Nawawi Tentang Batasan Aurat Muslimah di Hadapan Wanita Kafir *Dzimmi***”. Zainal B Septiansyah Nim. 1513020001 Jurusan Perbandingan Mazhab (PM). Adapun yang penulis maksud dengan judul di atas adalah mengkaji, menelaah dan menganalisis perbedaan pendapat mengenai batasan aurat muslimah di hadapan wanita kafir *dzimmi* menurut Ibnu Qudamah dan Imam an-Nawawi secara komparatif. Pembahasan ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat Ibnu Qudamah dan Imam an-Nawawi tentang batasan aurat muslimah di hadapan wanita kafir *dzimmi*. Ibnu Qudamah berpendapat bahwa batasan aurat muslimah di hadapan wanita kafir adalah sama dengan batasan aurat laki-laki di hadapan sesama laki-laki yaitu antara pusat hingga lutut. Sedangkan Imam an-Nawawi berpendapat bahwa batasan aurat muslimah di hadapan wanita kafir *dzimmi* adalah sama seperti di hadapan laki-laki asing. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah, apa dalil-dalil yang digunakan oleh Ibnu Qudamah dan Imam an-Nawawi tentang batasan aurat muslimah di hadapan wanita kafir *dzimmi* kemudian apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat tersebut dan pendapat mana yang *râjih* untuk dijadikan pedoman. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu menelaah dan mengkaji kitab *al-Mughnî* karangan Ibnu Qudamah dan kitab *Minhaj ath-Thâlibîn* dan *Rawdlat ath-Thâlibîn* karangan Imam an-Nawawi. Penulis mengambil kesimpulan bahwa dalil yang digunakan Ibnu Qudamah adalah Surah an-Nûr ayat 31 kemudian hadis dari ‘Aisyah dan Asma’, sedangkan Imam an-Nawawi berdasarkan dugaan kuat penulis, beliau menggunakan dalil Surah an-Nûr ayat 31 kemudian *atsar* Khalifah Umar bin Khatthab, penafsiran Ibnu ‘Abbas dan Mujahid, penyebab perbedaan pendapat antara Ibnu Qudamah dan Imam an-Nawawi adalah karena berbeda dalam memahami dalil yang sama yaitu makna **أَوْ نِسَائِهِنَّ** dalam Surah an-Nûr ayat 31. Ibnu Qudamah memahami **أَوْ نِسَائِهِنَّ** maknanya adalah wanita secara umum, sedangkan Imam an-Nawawi menurut dugaan kuat penulis beliau memahami maknanya adalah wanita muslimah saja bukan kafir. Peneliti memandang pendapat Ibnu Qudamah lebih *râjih* disebabkan: *pertama*, pendapat Ibnu Qudamah berdasarkan kepada hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah dan Asma’. *Kedua*, tidak ada kekhawatiran terhadap syahwat dan fitnah antara muslimah dengan wanita kafir yang melihat kepadanya. *Ketiga*, Firman Allah **أَوْ نِسَائِهِنَّ** ini tidak tepat dijadikan sebagai dalil *qoth’i* untuk pendapat Imam an-Nawawi karena adanya kemungkinan penafsiran lainnya. *Keempat*, Adapun *âtsâr* dari Ibnu ‘Abbas dan yang lainnya adalah *âtsâr* yang shahih tetapi memiliki kemungkinan, hal itu bisa di *ta’wil* ke *istihbab* (anjuran) bukan wajib.

Kata Kunci: Aurat, Kafir, *Dzimmi*.

ABSTRACT

This thesis is titled "Comparative Study of the Opinion of Ibn Qudamah and Imam an-Nawawi About the Limits of Muslim Women Aurat in the Face of Infidel Kafir Women". Zainal B Septiansyah Nim. 1513020001 School of Comparative Schools (PM). The authors mean by the title above is to study, examine and analyze differences of opinion regarding the limits of the aurat Muslimah in the presence of infidel women according to Ibn Qudamah and Imam an-Nawawi comparatively. This discussion is motivated by differences in opinion of Ibn Qudamah and Imam an-Nawawi about the limits of the aurat Muslimah in the presence of infidel women dzimmi. Ibn Qudamah argues that the limits of the genitalia of Muslim women in the presence of infidel women are the same as the limits of male genitalia in the presence of fellow men, namely between the center to the knees. While Imam an-Nawawi believes that the limits of the aurat Muslimah in the face of infidel women dzimmi are the same as in the presence of foreign men. The research question in this thesis is, what are the arguments used by Ibn Qudamah and Imam an-Nawawi about the limitation of Muslim women's genitals in front of the infidel infidel women and what causes the differences of opinion and which opinions are used as guidelines. Therefore, the authors conducted a library research (library research), namely studying and studying the book of al-Mughnî by Ibn Qudamah and the book Minhaj ath-Th Thlibîn and Rawdlat ath-Thâlibîn by Imam an-Nawawi. The author concludes that the argument used by Ibn Qudamah is Surah an-Nûr verse 31 then the hadith from 'Aisyah and Asma', while Imam an-Nawawi is based on the writer's strong suspicion, he uses the argument of Surah an-Nûr verse 31 then atsar Khalifah Umar bin Khaththab, the interpretation of Ibn 'Abbas and Mujahid, the cause of disagreement between Ibn Qudamah and Imam an-Nawawi is because it is different in understanding the same argument that is the meaning of *أَوْ نِسَائِهِنَّ* in Surah an-Nûr verse 31. Ibn Qudamah understands *أَوْ نِسَائِهِنَّ* Muslim women and infidels, while Imam an-Nawawi according to the writer's strong suspicion, he understands the meaning is that Muslim women are not infidels. Researchers consider Ibn Qudamah's opinion to be more rational because: first, Ibn Qudamah's opinion is based on the hadith narrated by Aisha and Asma. Secondly, there is no worry about lust and slander or falling into prohibited acts between Muslim women and infidel women who see them. Third, the Word of God *أَوْ نِسَائِهِنَّ* is not exactly used as the argument of qoth'i for the opinion of Imam an-Nawawi because of the possibility of other interpretations. Fourth, As for the Prophet from Ibn Abbas and the others are Sahih who are authentic but have the possibility, it can be ta'wil to istihbab (recommendation) is not mandatory.

Keywords: Aurat, Kafir, Dzimmi.